STUDI TENTANG KALIGRAFI ARAB DI MASJID-MASJID KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa

OLEH:

Hadiyat Maulana. M.Y

83752/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

STUDI TENTANG KALIGRAFI ARAB DI MASJID-MASJID KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama	: Hadiyat Maulana. M. Y
Nim / BP	: 83752
Program studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 3 Januari 2012

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Drs. Syafei, M. Ag.
NIP 19600816.198803.1.004

Dosen Pembimbing II,

Drs. M. Nasrul Kamal M. Sn
NIP 19630202. 199303.1.002

Ketua Jurusan Seni Rupa
FBS UNP

Dr. Yahya, M.Pd
NIP 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Kaligrafi Arab di Masjid-masjid Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang pariaman

Nama : Hadiyat maulana. M.Y
NIM : 83752
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Januari 2012

Tim Penguji:

	Nama/Nip	Tanda Tangan
1. Ketua	:Drs. Suib Awrus, M.Pd Nip. 19591212.198602.1.001	1.....
2. Sekretaris	: Dr. Yahya, M.Pd Nip. 19640107.199001.1.001	2.....
3. Anggota	: Drs. Mediagus Nip. 19620815.199001.1.001	3.....

ABSTRAK

Hadiyat Maulana. M. Y : Studi tentang Kaligrafi Arab di Masjid-Masjid Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Kaligrafi Arab adalah salah satu cara menulis indah dalam bentuk huruf atau tulisan Arab. Sekarang kaligrafi Arab tidak hanya kita jumpai pada Al-qur'an dan buku-buku hadist saja tetapi kaligrafi sudah bisa kita temukan pada benda-benda seni dan bangunan-bangunan sebagai hiasan dan dekorasi. Bangunan yang menggunakan kaligrafi Arab adalah masjid. Namun pada setiap masjid yang ada tidak semua menggunakan jenis kaligrafi yang sama dan berbeda-beda pada setiap masjid. Untuk itulah penelitian berjudul Studi tentang kaligrafi Arab di masjid-masjid Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui kaligrafi Arab yang dipakai di masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, dan 2) Untuk mengetahui penempatan kaligrafi Arab pada masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman, dan diharapkan penelitian ini banyak manfaat untuk masyarakat.

Subjek penelitian adalah masjid-masjid yang ada di kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Di sini masjid yang diteliti hanya masjid yang menggunakan kaligrafi Arab saja karena tidak semua masjid di Kecamatan Lubuk Alung dari 21 masjid yang ada, didapat Sembilan masjid yang menggunakan kaligrafi Arab yaitu, masjid Baitul hajar, Almunawarah Muhamadiyah, Alfurqan, Raya Mujahiddin, Nur ilahi, Raya Sikabu, Rahmat, Raya Empat lingkung, Teluk Belibis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, data dikumpulkan dengan teknik observasi dan pemotretan/pengambilan gambar yang kemudian diolah dengan deskripsi kualitatif yaitu data yang diambil bisa dijelaskan dengan apa adanya.

Dari data yang telah diambil dapat disimpulkan, bahwa pada masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alug tersebut menggunakan Kaligrafi Arab yaitu, Tsulus, diwani, Koufi, dan naskhi. Dan penempatan kaligrafi tersebut ada pada Dinding depan masjid dan mihrab, selain itu juga ada pada mimbar dan tiang masjid.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan agar masjid-masjid bisa dihias dengan kaligrafi Arab supaya masjid bisa kelihatan megah, indah dan masjid lebih menarik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu tertuju kepada Allah S.W.T atas berkat Rahmat, kasih sayang, dan keluasan ilmu-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam teruntuk nabi Muhammad S.A.W pencerah fitrah manusia.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian program sarjana pendidikan seni rupa.

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada :

1. Ketua jurusan Bapak Dr. Yahya, M.Pd, atas bantuannya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dosen PA, Bapak Drs, Syafwan A, Mpd. Atas bimbingan dan nasehat serta arahannya selama penulis dalam menyelesaikan masa studi kuliah di jurusan seni rupa ini.
3. Dosen Pembimbing I dan II, Bapak Drs. Syafei, M.Ag, dan Bapak Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn. Karena dengan bimbingan Bapak dosen Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini karena dengan Bimbingan bapaklah skripsi ini bisa berjalan dengan lancar dan berhasil penulis selesaikan.
4. Bapak Drs. Suib Awrus, M.Pd, Dr. Yahya, M.Pd, Drs. Mediagus, M.Pd. Selaku penguji I, II, III, pada ujian kompre terimakasih atas masukanny sehingga skripsi ini bisa di perbaiki dengan lancar.
5. Orang tua, Ayahanda Yafnil dan Ibunda Minawarsih yang telah banyak berjasa dalam pembuatan skripsi ini karena atas dukungan orang tualah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman yang seperjuangan dengan penulis karena berkat dukungan dan suportnya jugalah skripsi ini bisa selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena keterbatasan pada penulis. Untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritikan dan saran yang membangun demi kelancaran skripsi ini.

Padang, 22 Nopember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA 5
A. Landasan Teori 5
1. Seni Kaligrafi Islam 5
2. Penempatan Kaligrafi Arab pada Masjid 27
3. Prinsip Pengaturan Tata Letak 28
B. Kerangka Konseptual 31

BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Kehadiran Peneliti 33
C. Lokasi Penelitian 33
D. Sumber Data 34
E. Prosedur Pengumpulan Data 35
F. Analisis Data 35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 36
H. Tahap-tahap Penelitian 36

BAB IV HASIL PENELITIAN 37
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian 37
B. Pembahasan 64

BAB V Kesimpulan dan Saran 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran-Saran 67

DAFTAR BACAAN 68
LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

1. Jenis-jenis ragam kaligrafi arab yang ada pada masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alung 38
2. Penempatan kaligrafi arab dimasjid-masjid di kecamatan Lubuk Alung .. 49

DAFTAR GAMBAR

1. Contoh Kaligrafi Arab Koufi 18
2. Contoh Kaligrafi Arab Naski 20
3. Contoh Kaligrafi Arab Tsulust 21
4. Contoh Kaligrafi Arab Farisi 22
5. Contoh Kaligrafi Arab Riq'ah 23
6. Contoh Kaligrafi Arab Diwani 24
7. Contoh Kaligrafi Arab Rayhani 25
8. Contoh Kaligrafi Arab Thugra 26
9. Peta Lokasi Kecamatan Lubuk Alung 33
10. Kaligrafi Arab pada masjid Baitul hajar Jenis Tsulus 39
11. Kaligrafi Arab pada masjid Baitul hajar Jenis Koufi 40
12. Kaligrafi Arab pada masjid Almunawarah Muhammadiyah Jenis Tsulus . 41
13. Kaligrafi Arab pada masjid Almunawarah Muhammadiyah Jenis Naskhi 41
14. Kaligrafi Arab pada masjid Al-furqan Jenis dan Naskhi 42
15. Kaligrafi Arab pada masjir Raya Mujahidin Jenis Tsulus dan Naskhi 43
16. Kaligrafi Arab pada masjid Nur Ilahi Jenis Tsulus 44
17. Kaligrafi Arab pada masjid Nur Ilahi Jenisa Koufi 44
18. Kaligrafi Arab pada masjid Nur Ilahi Jenis Diwani 45
19. Kaligrafi Arab pada masjid Raya Sikab Jenis Naskhi 45
20. Kaligrafi Arab pada masjid Rahmat Jenis Tsulus 46
21. Kaligrafi Arab pada masjid Empat Lingkung Jenis Naskhi 47
22. Kaligrafi Arab pada masjid Teluk Belibi Jenis Tsulus 48
23. Penempatan Kaligrafi Arab pada Masjid Baitul hajar pada dinding Tengah Bagian Depan 50
24. Denah Masjid Baitul hajar Tempat Kaligrafi di tempatkan pada dinding depan Bagian tengah 50
25. Kaligrafi Arab Pada Masjid Baitul Hajar pada Dinding Depan Sisi Kanan dan Kiri 51

26. Denah Masjid Baitul Hajar Tempat Kaligrafi di tempatkan pada Dinding depan Sisi Kanan dan Kiri 51
27. Kaligrafi Arab Pada Masjid Baitul Hajar pada Mihrab..... 52
28. Denah Masjid Baitul Hajar Tempat Kaligrafi di tempatkan pada Mihrab . 52
29. Kaligrafi Arab pada Masjid Almunawarah Muhammadiyah Penempatan pada Dinding Depan Bagian tengah..... 53
30. Denah Penempatan Kaligrafi Arab pada Masjid Almunawarah Muhammadiyah pada Dinding Depan Bagian Tengah..... 53
31. Kaligrafi Arab pada Masjid Almunawarah Muhammadiyah Penempatan pada Dinding Depan sisi Kanan dan kiri 54
32. Denah Penempatan Kaligrafi Arab pada Masjid Almunawarah Muhammadiyah pada Dinding Depan sisi Kanan dan Kiri..... 54
33. Kaligrafi Arab pada Masjid Al-furqan Penempatan pada dinding tengah bagian Depan..... 55
34. Denah Penempatan Kaligrafi Arab pada dinding Tengah Bagian Depan di Masjid Al-Furqan 55
35. Penempatan Kaligrafi Arab pada Mihrab di Masjid Raya Mujahidin..... 56
36. Denah Penempatan Kaligrafi Arab pada Mihrab di Masjid Mujahidin 56
37. Penempatan Kaligrafi Arab pada Dinding depan bagian Tengah di Masjid Nur Ilahi..... 57
38. Denah Lokasi Penempatan Kaligrafi Arab pada Dinding Depan Bagian Tengah di Masjid Nur Ilahi 57
39. Penempatan Kaligrafi Arab pada Dinding Depan Sisi Kiri dan Kanan di Masjid Raya Sikabu..... 58
40. Denah Lokasi Penempatan Kaligrafi Arab pada Dinding Depan Sisi Kanan dan Kiri Di Masjid Raya Sikabu 58
41. Penempatan Kaligrafi Arab pada Dinding Depan Sisi Kanan dan Kiri di Masjid Rahmat..... 59
42. Denah Lokasi Penempatan Kaligrafi Arab pada Dinding depan Sisi Kiri dan Kanan di Masjid Rahmat..... 59

43. Penempatan Kaligrafi Arab pada Dinding Depan Bagian Tengah di Masjid Raya Emapat Lingkung 60
44. Denah Lokasi Penempatan KAligrafi Arab Pada Dinding Depan Bagian Tengah di Masjid Raya Empat Lingkung..... 60
45. Penempatan kaligrafi Arab pada Mimbar di Masjid Raya Empat Lingkung..... 61
46. Denah Lokasi Penempatan Kaligrafi Arab pada Mihrab di Masjid Lubuk Alung 61
47. Penempatan Kaligafri Arab pada Tiang di Masjid Raya Emapt Lingkung 62
48. Denah lokasi penempatan kaligrafi Arab pada tiang di Masjid Raya Empat Lingkung..... 62
49. Penempatan Kaligrafi Arab pada dinding Depan Bagian tengah di Masjid Teluk Belibi 63
50. Denah Lokasi Penempatan Kaligrafi Arab pada dinding depan bagian tengah di Masjid Teluk Belibi..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni kepada KUA Kec. Lubuk Alung 69
2. Surat Izin dari Kantor KUA Kec. Lubuk Alung..... 70
3. Panduan Observasi 71
4. Tabel Panduan Observasi 72
5. Panduan Wawancara 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan sepatah kata yang mengandung pengertian yang sangat luas. Ia meliputi ilmu pengetahuan, filsafat, agama/religi, kesenian adat-istiadat dan sebagainya, sehubungan dengan itu maka kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan.

> "Edward B. Taylor mengatakan: Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat". (Masyhuri Arifin) (http://exalute.wordpress.com /2009/03/29/defenisi-kebudayaan-menurut-para-ahli/)

Seni merupakan hasil daya cipta atau buah pikiran manusia yang bersifat indah. Pendapat-pendapat lain yang memberi batasan tentang arti kesenian itu adalah: 1) Kesenian adalah hasil atau barang sesuatu yang diciptakan manusia sehingga merupakan keindahan untuk mewujudkan rasa keindahan. 2) Kesenian adalah rasa halus atau suci yang dipergunakan untuk mencurahkan gambaran batin kepada pemujaan, kecintaan, ketenangan, harmoni, memberi dan menerima sesuatu. 3) Kesenian atau keindahan adalah sesuatu dari ide dan gambaran dalam pikiran, peleburan lengkap dari ide dengan gambaran dalam pikiran. (Situmorang, 1993: 8-9).

Sehubungan dengan pengertian seni di atas yang telah diungkapakan maka kaligrafi merupakan salah satu bagian dari seni tulis yang dalam tulisan ini menggunakan huruf Arab. Tulisan Arab sering juga disebut kaligrafi Arab.

> "Kaligrafi ialah suatu corak atau bentuk menulis secara indah. Menurut harfiahnya, kata kaligrafi berasal dari kata; "kalligraphia", yang diuraikan dalam dua suku kata; *kalios* artinya indah, cantik; *graphia* artinya coretan atau tulisan. Jadi arti keseluruhan adalah; suatu coretan atau tulisan indah. Dalam bahasa Arab, kata; tulisan (khat), yang diartikan juga garis. Dalam bahasa Inggris disebut *calligraphi* tulisan indah. Kemampuan atau keahlian seorang menulis secara indah disebut kaligrafer". (Situmorang, 1993: 67)

Mengacu pengertian kaligrafi Arab adalah seni menulis indah yang mengacu pada kaidah-kaidah/nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat pada Al-qur'an dan Hadist nabi. Kaligrafi arab sudah banyak dipergunakan orang sebagai media pembelajaran, media pendidikan, media dakwah, media masa baik cetak maupun audio visual.

Kaligrafi Arab penulisan ada yang dibakukan dan ada yang tidak. Kaligrafi arab yang dibakukan adalah kaligrafi yang mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang normatif yaitu naskhi, tsulust, rayhani, Diwani, farisi, koufi, riq'ah. Sementara yang tidak baku adalah yang tidak mengikuti kaidah-kaidah yang normatif secara sempurna dalam penulisannya melalui stilasi pada bagian-bagian tertentu.

Kaligrafi Arab bisa dijumpai pada penulisan Al-qur'an dan hadist. Tetapi sekarang penggunaan kaligrafi Arab sudah banyak dikombinasikan oleh banyak seniman, untuk dekorasi ruangan bangunan, masjid-masjid banyak terdapat hiasan-hiasan Kaligrafi Arab sehingga membuat Masjid menjadi sangat indah.

Kaligrafi pada masjid dibuat bertujuan untuk memperindah masjid dan membuat masjid menjadi megah, Selain dari itu kaligrafi Arab pada masjid juga bisa menjadi sebuah media pembelajaran dan dakwah.

Kaligrafi Arab pada masjid yang akan diteliti adalah kaligrafi Arab yang ada di Masjid – Masjid yang ada di Kecamatan Lubuk Alung. Tidak semua masjid menggunakan hiasan Kaligrafi Arab, hanya sebagian masjid yang menggunakan kaligrafi Arab. Dalam penelitian ini penulis memilih hanya masjid-masjid yang ada menggunakan kaligrafi Arabnya saja sebagai hiasan. Pada penggunaan kaligrafi Arab sebagai hiasan tidak hanya ada di letakkan pada dinding-dinding tetapi juga ada di letakkan sebagai hiasan sebuah mimbar, tiang masjid.

Untuk lebih menjelaskannya diadakan sebuah penelitian terhadap kaligrafi Arab yang ada di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lubuk Alung.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis mengambil fokus penelitian pada Kaligrafi Arab di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman dengan Rumusan Masalah:

a. Jenis kaligrafi Arab apa sajakah yang ditampilkan pada masjid di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?
b. Dimana diletakkan Kaligrafi Arab pada masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alung?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan:

a. Untuk mengetahui kaligrafi Arab yang dipakai di masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
b. Untuk mengetahui penempatan kaligrafi Arab pada masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

D. Keguanaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian sesuai dengan uraian-uraian diatas adalah:

1. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang kaligrafi Arab.
2. Bagi mahasiswa mengenal seni kaligrafi Arab supaya tidak hanya sebatas mengenal begitu saja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Seni Kaligrafi Islami

a. Pengertian Kaligrafi Islam

> ‘Secara bahasa perkataan kaligrafi merupakan penyederhanaan dari “calligraphy” (kosa kata bahasa Inggris). Kata ini diadopsi dari bahasa Yunani, yang diambil dari kata *kallos* berarti beauty (indah) dan *graphein* : to write (menulis) berarti tulisan atau aksara, yang berarti: tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Dalam bahasa Arab kaligrafi disebut *khat* yang berarti garis’. (hilyatulqalam). (http://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/pengertian-kaligrafi/)

Sebagaimana telah dikemukakan di atas tentang pengertian kaligrafi arab yaitu seni menulis. Dengan tulisan Arab (khat Al-Araby) yang mengacu pada keindahan nilai-nilai ajaran agama islam yang terdapat dalam Al-qur’an dan Al-hadist.

Beragam pendapat yang mengatakan asal-usul dan pencipta kaligrafi seperti berikut ini menurut:

> ‘Secara istilah dapat diungkapkan, *“calligraphy is handwriting as an art, to some calligraphy will mean formal penmanship, distinguish from writing only by its exellents quality”* (kaligrafi adalah tulisan tangan sebagai karya seni, dalam beberapa hal yang dimaksud kaligrafi adalah tulisan formal yang indah, perbedaannya dengan tulisan biasa adalah kualitas keindahannya). Ada juga ungkapan lain, seperti Hakim al-Rum mengatakan : Kaligrafi adalah geometri spiritual dan diekspresikan dengan perangkat fisik. Sementara Hakim al-Arab menuturkan kaligrafi adalah pokok dalam jiwa dan diekspresikan dengan indra indrawi. Batasan-batasan tersebut seiring pula dengan yang diungkapkan oleh Yaqut al-Musta’shimi bahwa kaligrafi adalah geometri rohaniah yang dilahirkan dengan alat-alat jasmaniah. Sementara Ubaidillah ibn

> Abbas mengistilahkan kaligrafi dengan *lisan al-yadd* atau lidahnya tangan. Dan masih banyak lagi terminologi kaligrafi yang senada dengan yang telah disebutkan. Namun terminologi kaligrafi yang lebih lengkap diungkapkan oleh Syaikh Syamsuddin al-Akfani sebagai berikut: kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, menggubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya'. (hilyatulqalam).
> (http://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/pengertian-kaligrafi/).

b. Sejarah Perkembangan kaligrafi

Bangsa Arab diakui sebagai bangsa yang sangat ahli dalam bidang sastra, dengan sederet nama-nama sastrawan ternama pada masanya, namun dalam hal tradisi tulis-menulis (baca: khat) masih tertinggal jauh bila dibandingkan beberapa bangsa di belahan dunia lainnya yang telah mencapai tingkat kualitas tulisan yang sangat prestisius. Sebut saja misalnya bangsa Mesir dengan tulisan *Hierogliph*, bangsa India dengan *Devanagari*, bangsa Jepang dengan aksara *Kaminomoji*, bangsa Indian dengan *Azteka*, bangsa Assiria dengan *Fonogram/Tulisan Paku*, dan pelbagai negeri lain sudah terlebih dahulu memiliki jenis huruf/aksara. Keadaan ini dapat dipahami mengingat Bangsa Arab adalah bangsa yang hidupnya *nomaden* (berpindah-pindah) yang tidak mementingkan keberadaan sebuah tulisan, sehingga tradisi lisan (komuniksai dari mulut kemulut) lebih mereka sukai, bahkan beberapa diantara mereka tampak anti huruf. Tulisan baru dikenal pemakaiannya pada masa menjelang

kedatangan Islam dengan ditandai pemajangan *al-Mu'alaqat* (syair-syair *masterpiece* yang ditempel di dinding Ka'bah).

Pembentukan huruf abjad Arab sehingga menjadi dikenal pada masa-masa awal Islam memakan waktu berabad-abad. Inskripsi Arab Utara bertarikh 250 M, 328 M dan 512 M menunjukkan kenyataan tersebut. Dari inskripsi-inskripsi yang ada, dapat ditelusuri bahwa huruf Arab berasal dari huruf Nabati yaitu huruf orang-orang Arab Utara yang masih dalam rumpun Smith yang terutama hanya menampilkan huruf-huruf mati. Dari masyarakat Arab Utara yang mendiami Hirah dan Anbar tulisan tersebut berkembang pemakaiannya ke wilayah-wilayah selatan Jazirah Arab.

1) Perkembangan Kaligrafi Periode Bani Umayyah (661-750 M)

Beberapa ragam kaligrafi awalnya dikembangkan berdasarkan nama kota tempat dikembangkannya tulisan. Dari berbagai karakter tulisan hanya ada tiga gaya utama yang berhubungan dengan tulisan yang dikenal di Makkah dan Madinah yaitu *Mudawwar* (bundar), *Mutsallats* (segitiga), dan *Ti'im* (kembar yang tersusun dari segitiga dan bundar). Dari tiga inipun hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya *Muqawwar* berciri lembut, lentur dan gaya *Mabsut* berciri kaku dan terdiri goresan-goresan tebal (rectilinear). Dua gaya inipun menyebabkan timbulnya pembentukan sejumlah gaya lain lagi diantaranya *Mail* (miring), *Masyq* (membesar)

dan *Naskh* (inskriptif). Gaya *Masyq* dan *Naskh* terus berkembang, sedangkan *Mail* lambat laun ditinggalkan karena kalah oleh perkembangan *Kufi*. Perkembangan Kufi pun melahirkan beberapa variasi baik pada garis vertikal maupun horizontalnya, baik menyangkut huruf-huruf maupun hiasan ornamennya. Muncullah gaya *Kufi Murabba'* (lurus-lurus), *Muwarraq* (berdekorasi daun), *Mudhaffar* (dianyam), *Mutarabith Mu'aqqad* (terlilit berkaitan) dan lainnya. Demikian pula gaya kursif mengalami perkembangan luar biasa bahkan mengalahkan gaya Kufi, baik dalam hal keragaman gaya baru maupun penggunannya, dalam hal ini penyalinan al-Qur'an, kitab-kitab agama, surat-menyurat dan lainnya.

Diantara kaligrafer Bani Umayyah yang termasyhur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al-Muharrir. Ia menemukan empat tulisan yaitu *Thumar, Jalil, Nisf,* dan *Tsuluts*. Keempat tulisan ini saling melengkapi antara satu gaya dengan gaya lain sehingga menjadi lebih sempurna. Tulisan Thumar yang berciri tegak lurus ditulis dengan pena besar pada tumar-tumar (lembaran penuh, gulungan kulit atau kertas) yang tidak terpotong. Tulisan ini digunakan untuk komunikasi tertulis para khalifah kepada amir-amir dan penulisan dokumen resmi istana. Sedangkan tulisan Jalil yang berciri miring digunakan oleh masyarakat luas.

Sejarah perkembangan periode ini tidak begitu banyak terungkap oleh karena khilafah pelanjutnya yaitu Bani Abbasiyah telah menghancurkan sebagian besar peninggalan-peninggalannya demi kepentingan politis. Hanya ada beberapa contoh tulisan yang tersisa seperti prasasti pembangunan Dam yang dibangun Mu'awiyah, tulisan di Qubbah Ash-Shakhrah, inskripsi tulisan Kufi pada sebuah kolam yang dibangun Khalifah Hisyam dan lain-lain.

2) Perkembangan Kaligrafi Periode Bani Abbasiyah (750-1258 M)

Gaya dan teknik menulis kaligrafi semakin berkembang terlebih pada periode ini semakin banyak kaligrafer yang lahir, diantaranya Ad-Dahhak ibn 'Ajlan yang hidup pada masa Khalifah Abu Abbas As-Shaffah (750-754 M), dan Ishaq ibn Muhammad pada masa Khalifah al-Manshur (754-775 M) dan al-Mahdi (775-786 M). Ishaq memberi kontribusi yang besar bagi pengembangan tulisan Tsuluts dan Tsulutsain dan mempopulerkan pemakaiannya. Kemudian kaligrafer lain yaitu Abu Yusuf as-Sijzi yang belajar Jalil kepada Ishaq. Yusuf berhasil menciptakan huruf yang lebih halus dari sebelumnya.

Adapun kaligrafer periode Bani Abbasiyah yang tercatat sebagai nama besar adalah Ibnu Muqlah yang pada masa mudanya belajar kaligrafi kepada Al-Ahwal al-Muharrir. Ibnu Muqlah berjasa besar bagi pengembangan tulisan kursif karena penemuannya yang

spektakuler tentang rumus-rumus geometrikal pada kaligrafi yang terdiri dari tiga unsur kesatuan baku dalam pembuatan huruf yang ia tawarkan yaitu : *titik, huruf alif,* dan *lingkaran*. Menurutnya setiap huruf harus dibuat berdasarkan ketentuan ini dan disebut *al-Khat al-Mansub* (tulisan yang berstandar). Ia juga mempelopori pemakaian enam macam tulisan pokok (*al-Aqlam as-Sittah*) yaitu Tsuluts, Naskhi, Muhaqqaq, Raihani, Riqa', dan Tauqi' yang merupakan tulisan kursif. Tulisan Naskhi dan Tsuluts menjadi populer dipakai karena usaha Ibnu Muqlah yang akhirnya bisa menggeser dominasi khat *Kufi*.

Usaha Ibnu Muqlah pun dilanjutkan oleh murid-muridnya yang terkenal diantaranya Muhammad ibn As-Simsimani dan Muhammad ibn Asad. Dari dua muridnya ini kemudian lahir kaligrafer bernama Ibnu Bawwab. Ibnu Bawwab mengembangkan lagi rumus yang sudah dirintis oleh Ibnu Muqlah yang dikenal dengan *Al-Mansub Al-Faiq* (huruf bersandar yang indah). Ia mempunyai perhatian besar terhadap perbaikan khat Naskhi dan Muhaqqaq secara radikal. Namun karya-karyanya hanya sedikit yang tersisa hingga sekarang yaitu sebuah al-Qur'an dan fragmen duniawi saja.

Pada masa berikutnya muncul Yaqut al-Musta'simi yang memperkenalkan metode baru dalam penulisan kaligrafi secara lebih lembut dan halus lagi terhadap enam gaya pokok yang masyhur itu.

Yaqut adalah kaligrafer besar di masa akhir Daulah Abbasiyah hingga runtuhnya dinasti ini pada tahun 1258 M karena serbuan tentara Mongol.

Pemakaian kaligrafi pada masa Daulah Abbasiyah menunjukkan keberagaman yang sangat nyata, jauh bila dibandingkan dengan masa Umayyah. Para kaligrafer Daulah Abbasiyah sangat ambisius menggali penemuan-penemuan baru atau mendeformasi corak-corak yang tengah berkembang. Karya-karya kaligrafi lebih dominan dipakai sebagai ornamen dan arsitektur oleh Bani Abbasiyah daripada Bani Umayyah yang hanya mendominasi unsur ornamen flora dan geometrik yang mendapat pengaruh kebudayaan Hellenisme dan Sasania.

3) Perkembangan Kaligrafi Periode Lanjut

Selain di kawasan negeri Islam bagian timur (*al-Masyriq*) yang membentang di sebelah timur Libya termasuk Turki, dikenal juga kawasan bagian barat dari negeri Islam (*al-Maghrib*) yang terdiri dari seluruh negeri Arab sebelah barat Mesir, termasuk Andalusia (Spanyol Islam). Kawasan ini memunculkan bentuk kaligrafi yang berbeda. Gaya kaligrafi yang berkembang dominan adalah Kufi Maghribi yang berbeda dengan gaya di Baghdad (Irak). Sistem penulisan yang ditemukan oleh Ibnu Muqlah juga tidak sepenuhnya diterima, sehingga gaya tulisan kursif yang ada bersifat konservatif.

Sementara bagi kawasan Masyriq, setelah kehancuran Daulah Abbasiyah oleh tentara Mongol dibawah Jengis Khan dan puteranya Hulagu Khan, perkembangan kaligrafi dapat segera bangkit kembali tidak kurang dari setengah abad. Oleh Ghazan cucu Hulagu Khan yang telah memeluk agama Islam, tradisi kesenian pun dibangun kembali. Penggantinya yaitu Uljaytu juga meneruskan usaha Ghazan, ia memberikan dorongan kepada kaum terpelajar dan seniman untuk berkarya. Seni kaligrafi dan hiasan al-Qur'an pun mencapai puncaknya. Dinasti ini memiliki beberapa kaligrafer yang dibimbing Yaqut seperti Ahmad al-Suhrawardi yang menyalin al-Quran dalam gaya Muhaqqaq tahun 1304, Mubarak Shah al-Qutb, Sayyid Haydar, Mubarak Shah al-Suyufi dan lain-lain.

Dinasti Il-Khan yang bertahan sampai akhir abad ke-14 digantikan oleh Dinasti Timuriyah yang didirikan Timur Leng. Meskipun dikenal sebagai pembinasa besar, namun setelah ia masuk Islam kaum terpelajar dan seniman mendapat perhatian yang istimewa. Ia mempunyai perhatian besar terhadap kaligrafi dan memerintahkan penyalinan al-Qur'an. Hal ini dilanjutkan oleh puteranya Shah Rukh. Diantara ahli kaligrafi pada masa ini adalah Muhammad al-Tughra'I yang menyalin al-Qur'an bertarih 1408 daam gaya Muhaqqaq emas. Dan putera Shah Rukh sendiri yang bernama Ibrahim Sulthan menjadi salah seorang kaligrafer terkemuka.

Dinasti Timuriyah mengalami kemunduran menjelang abad ke-15 dan segera digantikan oleh Dinasti Safawiyah yang bertahan di Persia dan Irak sampai tahun 1736. pendirinya Shah Ismail dan penggantinya Shah Tahmasp mendorong perumusan dan pengembangan gaya kaligrafi baru yang disebut Ta'liq yang sekarang dikenal khat Farisi. Gaya baru yang dikembangkan dari Ta'liq adalah Nasta'liq yang mendapat pengaruh dari Naskhi. Tulisan Nasta'liq ahkirnya menggeser Naskhi dan menjadi tulisan yang biasa digunakan untuk menyalin sastra Persia.

Di Kawasan India dan Afganistan berkembang kaligrafi yang lebih bernuansa tradisional. Gaya Behari muncul di India pada abad ke-14 yang bergaris horisontal tebal memanjang yang kontras dengan garis vertikalnya yang ramping. Sedangkan di kawasan Cina memperlihatkan corak yang khas lagi, dipengaruhi tarikan kuas penulisan huruf Cina yang lazim disebut gaya *Shini*. Gaya ini mendapat pengaruh dari tulisan yang berkembang di India dan Afganistan. Tulisan Shini biasa ditorehkan di keramik dan tembikar.

Dalam perkembangan selanjutnya, wilayah Arab diperintah oeh Dinasti Utsmaniyah (Ottoman) di Turki. Perkembangan kaligrafi sejak masa dinasti ini hingga perkembangan terakhirnya selalu terkait dengan dinasti Utsmaniyah Turki. Perkembangan kaligrafi pada masa Utsmaniyah ini memperlihatkan gairah yang luar biasa. Kecintaan

kaligrafi tidak hanya pada kalangan terpelajar dan seniman tetapi juga beberapa sultan bahkan dikenal juga sebagai kaligrafer. Mereka tidak segan-segan untuk merekrut ahli-ahli dari negeri musuh seperti Persia, maka gaya Farisi pun dikembangkan oleh dinasti ini. Adapun kaligrafer yang dipandang sebagai kaligrafer besar pada masa dinasti ini adalah Syaikh Hamdullah al-Amasi yang melahirkan beberapa murid, salah satunya adalah Hafidz Usman. Perkembangan kaligrafi Turki sejak awal pemerintahan Utsmaniyah melahirkan sejumlah gaya baru yang luar biasa indahnya, berpatokan dengan gaya kaligrafi yang dikembangkan di Baghdad jauh sebelumnya. Yang paling penting adalah *Syikastah, Syikastah-amiz, Diwani,* dan *Diwani Jali*. Syikastah (bentuk patah) adalah gaya yang dikembangkan dari Ta'liq an Nasta'liq awal. Gaya ini biasanya dipakai untuk keperluan-keperluan praktis. Gaya Diwani pun pada mulanya adalah penggayaan dari Ta'liq. Tulisan ini dikembangkan pada akhir abad ke-15 oleh Ibrahim Munif, yang kemudian disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah. Gaya ini benar-benar kursif, dengan garis yang dominan melengkung dan bersusun-susun. Diwani kemudian dikembangkan lagi dan melahirkan gaya baru yang lebih monumental disebut Diwani Jali, yang juga dikenal sebagai *Humayuni* (kerajaan). Gaya ini sepenuhnya dikembangkan oleh Hafidz Usman dan para muridnya.

4) Kapan munculnya kaligrafi arab.

Menurut sejarah Islam, orang atau manusia yang pertama kali mengenal tulisan adalah Nabi Adam as., dimana pengetahuan tersebut diwahyukan Allah kepada Adam sebagai modal pengetahuan pertama untuk mengenal nama-nama benda.

Agaknya pengetahuan mengenal benda-benda yang diberikan Allah kepada nabi Adam, adalah awal mengenal tentang huruf dan tulisan maupun bahasa sebagai sebagai alat komunikasi.

Sebelum agama Islam diwahyukan Allah Kepada Nabi dan Rasul-nya Muhammad Saw., bangsa Arab secara resmi belum memiliki tulisan. Bangsa-bangsa Arab yang tersebar di pelosok-pelosok Jazirah Arabia seperti bangsa Mesir, Syiria, Persia, Babylonia hanya memiliki tulisan-tulisan kuno yang sifatnya berlaku masing-masing daerah tersebut, jadi belum merupakan tulisan yang bersifat nasional Arab.

Bangsa arab yang mendiami Jazirah Arab, yang berada diantara Laut Arab, Laut Tengah dan Selat Persia, adalah satu bangsa yang berpindah-pindah (nomaden), yang tidak memiliki huruf dan tulisan resmi. Sehingga sampai pada zaman Jahiliyah pra Islam, dapat dikatakan bangsa Arab adalah buta huruf. Mereka lebih senang memakai bahasa lisan sebagai alat komunikasi resmi diantara sesama suku.

Bangsa Arab terkenal sebagai bangsa yang sangat suka kepada pantun dan syair-syair. Sering kegiatan bidang sastra ini diperlombakan, dan bagi pemenangnya syair atau pantunnya akan menjadi hafalan bagi setiap pemujanya. Dan dapat diungkapkan atau disenandungkan kembali dengan lancar. Dan tanpa ada bait yang terlupakan. Ini menandakan bangsa arab adalah orang yang kuat menyimpan sesuatu kata atau kalimat dalam ingatan dan pikirannya. Factor inilah yang menghambat pertumbuhan tulisan Arab mengalami kemajuan.

Tulisan Arab Mulai tumbuh dan berkembang sejak agama Islam muncul di tanah Arab pada abad 6M . penggunaan tulisan Arab pertam-tama adalah pada saat pencatan-pencatan ayat-ayat suci Al-quran, sebagai wahyu Allah kepada Muhammad untuk menyempurnakan ajaran Islam, di mana wahyu ini tidak sekaligus diterima Muhammad melainkan waktu-waktu tertentu. Agar semua tidak hilang dan tidak lupa maka atas perintah nabi Muhammad kepada sahabatnya, agar semua ayat suci al-qura'an yang ia terima agar dicatat dengan baik. Mulailah penggunaan tulisan arab untuk mencatat ayat-ayat wahyu tersebut pada lembarandaun korma, tulang , batu, kulit domba dan saat itu lebih menggunakan huruf yang sederhana; jadi belum seindah tulisan Arab saat sekarang ini.

c. Jenis-jenis kaligrafi Islami.

Menurut ketentuan yang sudah baku dalam seni tulis arab murni (khat Arab), dapat kita kenal beberapa jenis aliran kaligrafi Arab yakni:1. Aliran Naskhi, 2. Aliran Tsuluts, 3. Aliran Rayhani, 4. Aliran Diwani, 5. Aliran Diwani jail, 6. Aliran Ta'liq Farisi, 7. Aliran Koufi, 8 Aliran Riq,ah.

Kedelapan aliran kaligrafi Arab murni, masing-masing memiliki perbedaan dalam teknik penulisan ; sungguh pun diantaranya masih memiliki hubungan ras/keluarga ; karena aliran yang baru muncul adalah merupakan lanjutan dan penyempurnaan dari aliran yang lama.

Untuk lebih menyempurnakan pengetahuan kita tentang jenis-jenis kaligrafi Arab ini, baiklah kita ikuti penjelasan jenis kaligrafi tersebut.

1) Aliran Koufi

Tulisan (khat) koufi disebut khat Muzawwa, yakni suatu jenis tulisan Arab yang berbentuk siku-siku, dimana tulisan ini semula berasal dari Khat Hieri (hirah), yakni suatu tempat bernama Hirah dekat Koufa. Dengan kelahiran nama Koufa sebagai pusat agama serta pengembangan politik islam. Tulisan Koufi mencapai puncak perkembangannya pada awal abad ke-8 M; yakni akhir masa kekuasaan daulah Ummayah. Awal-awal tulisan mushaf Al-Qur,an, banyak mempergunakan tulisan Koufi, sehingga dianggap masa itu khat Koufi mendapat tempat yang mulia di sisi para khalifah penguasa Islam Arab.

Penggunaan tulisan Khoufi demikian luas dan berkembang sehingga pada masa kekuasaan dinasti Ummayah, Abbasiyyah, Fatimayyah sampai kekuasaan Islam di Andalusia, mempergunakan tulisan ini sebagai hiasan mata uang maupun hiasan dekorasi masjid-masjid. Para-para seniman Islam di Mesir banyak mempergunakan tulisan Khoufi sebagai hiasan tekstil, permadani, hasil-hasil keramik.pada abad ke-11 M, penggunaan tulisan koufi diperluas lagi dalam bentuk-bentuk hiasan ornament atau huruf hias.

.

GAMBAR 1. Contoh tulisan Khat Koufi salah satu jenis kaligrafi bentuk siku-siku(kubistis). Salah satu gubahan dalam bentuk hiasan yang diciptakan Hasyim Muhammad al-baghdad. 1373 h. (Situmorang, 1993: 71).

2) Aliran Naskhi.

Tulisan (khat) Naskhi atau nasakh, adalah merupakan suatu jenis tulisan tangan berbentuk cursif, yakni tulisan bergerak berputar (raounded) yang sifatnya mudah untuk dibaca. Umumnya tulisan curdif ini lebih berperan sebagai tulisan musaf Al-Qur’an bila dibandingkan dengan khat

Koufi. Seperti kita maklumi, pemakaian Khat Koufi lebih banyak dimanfaatkan sebagai tulisan hias pada dinding-dinding ruang dalam masjid maupun sebagai hiasan tekstil, keramik, kaca dan kulit buku.

Sebermula tulisan naskhi ini kurang berperan pemakaiannya, tetapi sejak Al Wazir Abu Ali Al Shadr Muhammad Ibn Al Hasan Ibn Muqlah menyempurnakan dengan rumus-rumus penulisan khat Naskhi, maka tulisan ini menjadi tersohor dan banyak dikagumi para kaligrafer Arab lainnya, sehingga tulisan ini termasuk salah satu jenis tulisan "rangking besar" di antara tulisan Arab Lainnya.

Ibnu Muqlah merumuskan empat ketentuan tentang tata cara dan tata letak yang sempurna tulisan Naskhi, yaitu: *Tarshif* (jarak huruf yang rapat dan teratur), *Ta'lif* (susunan huruf yang terpisah dan bersambung dalam bentuk yang wajar), Tasthir (kesempurnaan hubungan satu kata dengan kata lain dalam satu garis lurus), *Tanshil* (memancarkan keindahan dalam setiap sapuan garis pada setiap huruf). Metode penulisan ini disebut oleh Ibn Muqlah "Al Khat Al Mansub" metode ini banayk menjadi pedoman penulisan bagi kaligrafer Arab lainnya dalam penulisan-penulisan jenis koufi, Tsuluts, Raihani, Diwani, Riq'ah dan lain-lainnya.

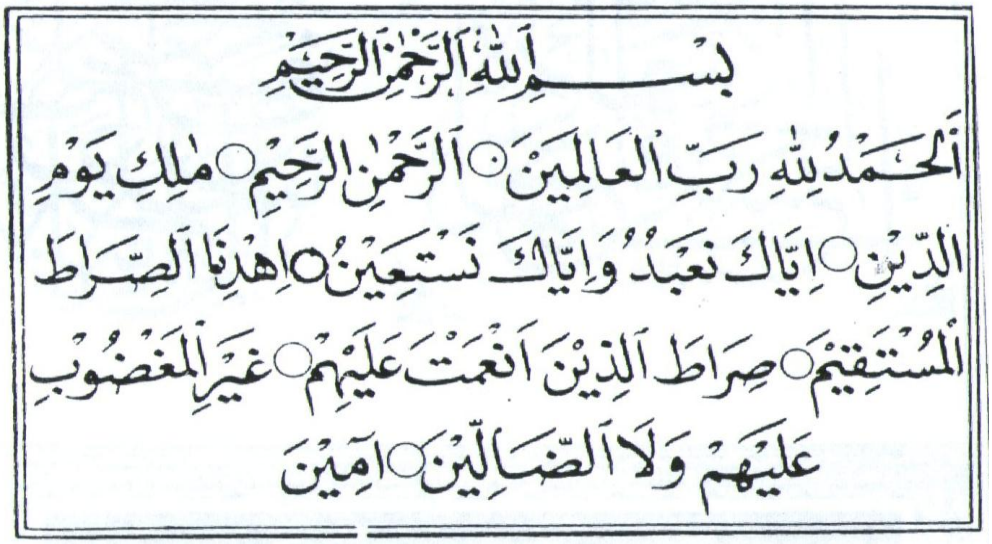

GAMBAR 2. Contoh tulisan Naskhi (Situmorang, 1993: 76).

3) Aliran Tsuluts.

Khat Tsuluts banyak dipergunakan untuk tujuan hiasan pada berbagai manuskrip, khususnya pembuatan judul buku atau judul bab, juga dipakai sebagai tulisan hiasan pada dinding-dinding bangunan bagian ruang dalam bangunan masjid.

Dalam segi pemakaian dalam tulisan, Khat Tsuluts terbagi atas dua jenis, yaitu Tsuluts Tsaqil dan Tsulut Khafif. Teknik penulisan sama saja; hanya perbedaannya pada ukuran tebal tipisnya huruf-huruf yang ditulis berdasarkan pena (kalam) yang dipakai).

Pengguanan Tsuluts sebagi variasi hiasan banyak dikembangkan oleh Ibnu Al Bawwah dan Yaqut al Musta'shimi. Seperti kita ketahui kedua tokoh kaligrafer ini banyak berjasa dalam mengembangkan jenis tulisan cursif

Arab, termasuk diantaranya Khat Tsuluts. Untuk penulisan mushaf Al-Qura'an, jenis tulisan ini sudah sangat jarang dipakai, karena kurang praktis.

GAMBAR 3: Contoh tulisan Gubahan Khat TSulus (Atas) Salah Satu Gubahan Tsulust hasil tulisan Sultan Mahmud Khan ibn Abdul Hamid Khan Al Utsmani (Turki) (Situmorang, 1993: 80).

4) Aliran Farisi.

Khat Farisi adalah suatu jenis kaligrafi yang banyak berkembang di Persia, Pakistan, India maupun Turki. Tulisan Farisi ini banyak dipakai untuk penulisan buku-buku, majalah, surat kabar maupun penulisan judul bab/karangan dan lain sebagainya. Khat ini memiliki suatu gaya tersendiri

dimana tulisan ini agak condong kea rah kanan, huruf-hurufnya sering memiliki lebar yang tidak sama, sehingga waktu penulisannnya memerlukan sesuatu keahlian tersendiri dari si penulisnya..

GAMBAR 4 : Contoh tulisan Tulisan Basmalah dengan Khat Farisi Ta'liq, oleh Muh. Shabri Al Hilalali (1260 H) (atas). Contoh Khat Farisi Ta'liq, Hasil karya kaligrafer Muh. As'ad Al Yasari (1213 H). (Situmorang, 1993: 88).

5) Aliran Riq'ah.

Jenis tulisan riq'ah atau disebut juga Khat Riq'ie adalah suatu bentuk tulisan arab yang dapat ditulis dngan cepat, yang hamper mirip dengan cara menulis stenografi.

Menurut dugaan, khat Riq’ah berasal dari tulisan-tulisan Naskhi dan tulisan Tsuluts; hanya saja cara penulisan khat Riq’ah ini lebih cepat dari pada keduannya, sebab ia tidak memerlukan banyak lekukan-lekukan pada ujung-ujung hurufnya.

> Kaligrafi gaya Riq'ah merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Riq'ah dikembangkan oleh kaligrafer Daulah Usmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat. http://majlisdzikrullahpekojan.org/sains-islam/seni-dan-gaya-penulisan-kaligrafi.html

Gambar 5 :Beberapa contoh tulisan Riq’ah dalam berbagai gaya tulisan (Situmorang, 1993: 92).

6) Aliran Diwani.

Diwani adalah suatu corak tulisan Utsmani, yang sejajar perkembangannya dengan tulisan Syikasteh Farisi. Jenis tulisan ini

berkembang pada penghujung abad 15 M, yang merupakan usaha salah seorang kaligrafer *Turki yang bernama Ibrahim Munif.*

Semula tulisan Diwani ini banyak dipakai sebagai tulisan resmi dikantor-kantor kerajaan Utsmani, di mana corak tulisan ini miring bersusun-susun dan tumpah tindih.

Khat Diwani akhirnya berkembang dan memberi suatu corak berupa tulisan hias yang bernama "Diwani Jali" atau disebut juga Khat Humayuni ataupun Khat Muqaddas. Tulisan ini banyak disempurnakan oleh *Syeikh Hamdullah Tindih.*

Ciri-ciri Diwani Jali memiliki corak hias yang berlebihan, sehingga lebih menonjolkan segi hiasannya ketimbang segi ejaannya.

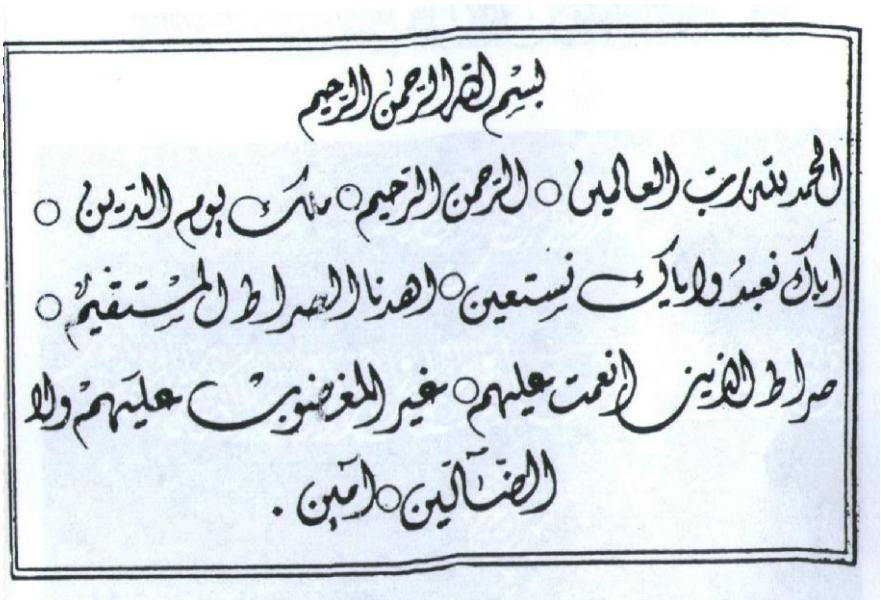

GAMBAR 6 : Contoh tulisan Tulisan Diwani dalam susunan ayat-ayat Al-Fatihah. (Situmorang, 1993: 93).

7) Aliran Rayhani.

Khat Rayhani adalah berasal dari Khat Naskhi dan Khat Tsuluts, yang dikembangkan hingga merupakan tulisan yang indah. Jenis tulisan ini merupakan hasil pengembangan dari Ibnu Al-Bawwah, seorang kaligrafer terkenal. Tetapi nama tulisan ini berasal dari seoang yang bernama Ali Ibn Al Ubaydah Al Rayhani, sebagai orang yang pertama menemukan jenis tulisan ini.

Rayhani artinya yang “harum semerbak”, merupakan tulisan yang hampir sama bentuk serta coraknya dengan tulisan Muhaqqaq; sehingga karena kemiripannya disebut tulisan ini adalah si-kembar.

Khat Rayhani merupakan jenis tulisan yang sangat digemari, karena khat ini dapat dipergunakan untuk menulis buku-buku agama maupun penulisan mushaf Al-Qur’an.

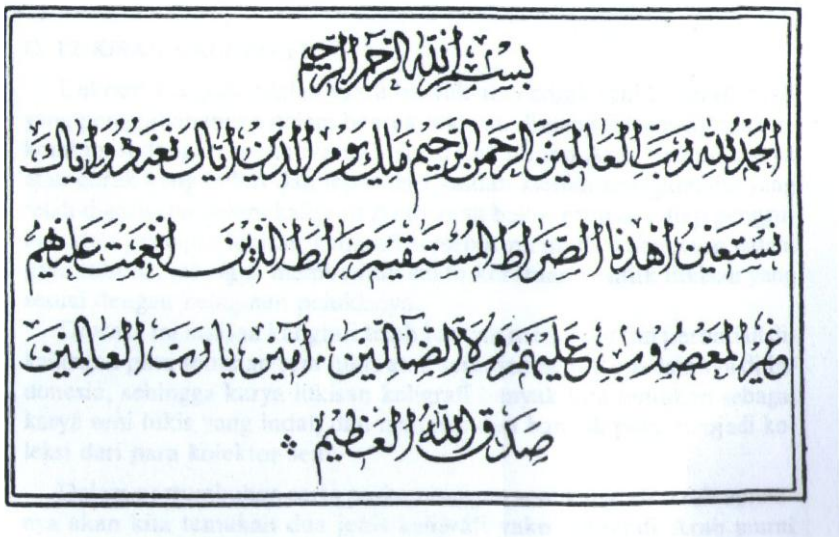

GAMBAR 7: Contoh tulisan Khat Rayhani dalam tulisan Al-Fatihah (Situmorang, 1993: 97).

Selain dari aliran kaligrafi yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu, masih ada satu jenis lagi tulisan yang lazim dipakai dalam seni kaligrafi, yakni Tulisan “thugra”.

Tulisan Thugra adalah merupakan jenis tulisan yang lazim dipakai oleh para Sultan-Sultan atau Khalifah Muslim sebagai bentuk lambang. Tulisan bermula berasal dari zaman Turki Utsmani, dimana para seniman kaligrafi mereka telah berhasil menciptakan suatu jenis tulisan baru, yang kelak mendapat perhatian yang meluas di kalangan para penguasa maupun seniman kaligrafi Arab.

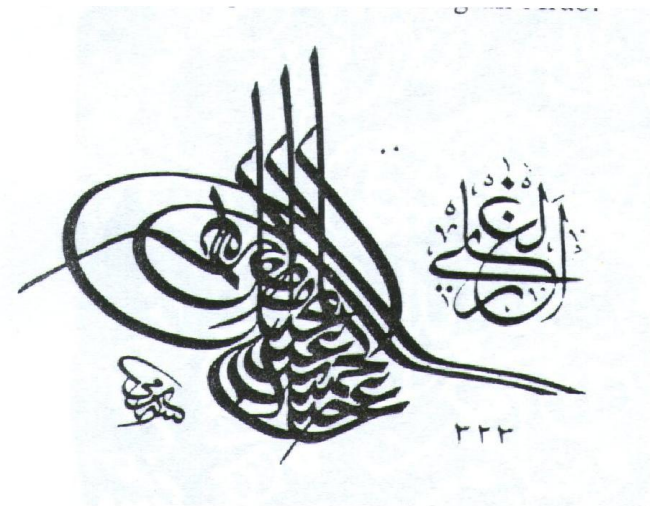

GAMBAR 8. Gubahan tulisan Thugra, hasil karya Kaligrafer Sami (1323 H). (Situmorang, 1993: 98).

d. Ragam bebas / tidak Baku

Disamping pengguanaan kaligrafi yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah disempurnakan. Ada pula jenis kaligrafi yang tidak mengikuti kaidah-kaidah tersebut, yaitu coretan yang dilukis-lukis, biasa coretan ini dihiasi dengan bergam kombinasi warna, moti-motif figural dengan unsur-

unsur kaligrafi dengan bermacam gaya ia bebas dan umum tanpa mau terikat dengan kaidah-kaidah penulisan kaligrafi yang telah baku. Dan kaligrafi ini hanya mengutamakan nilai seni saja.

2. Penempatan Kaligrafi Arab pada Masjid

Pada umumya penempatan kaligrafi arab pada masjid adalah untuk menambah menambah keindahan pada masjid selain itu kaligrafi juga bisa sebagai suatu media dakwah dan siar dalam penempatan ayat-ayat Allah atau Hadist Nabi dengan menggunakan tulisan yang indah. Dalam penulisannya ditambah dengan hiasan dan ornament motif-motif ukuran seperti bunga, daun-daun sehingga membuat kaligrafi arab tersebut terlihat lebih indah.

Adapun penempatan-penempatan kaligrafi arab di masjid tersebut adalah

a. Pada bagian dalam masjid

   Yaitu pada dinding-dinding, pada tiang-tiang masjid, pada mimbar, biasanya diletakkan di bagian ditengah masjid, di dinding depan, di dinding samping kiri dan kanan, serta pada bagian loteng atas masjid.

b. Pada bagian luar masjid

   Yaitu pada bagian pintu masuk, pada bagian dinding atas masjid, dan gerbang masjid.

3. Prinsip-Prinsip Seni Rupa dalam Pengaturan Tata Letak

Pengerjaan karya seni rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi kita harus memperhatikan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip seni karena dalam pengaturan seni rupa kita harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti:

a. Balance (keseimbangan)

Yang dimaksud dengan Balance (keseimbangan) adalah suatu cara dalam pengaturan seni rupa supaya dalam pembuatannya karya seni tersebut tidak terdapat sebuah kejanggalan-kejanggalan sehingga karya tersebut terlihat mantap.

Ada beberapa macam keseimbangan dalam mengatur karya seni rupa.

1) Keseimbangan simetri : keseimbangan yang diterapkan pada pengturan benda atau bidang yang sama bentuknya, atau jika gambar tersebut dibagi dua merupakan satu bentuk yang dibagi dua sama besar atau sama dan sebangun.
2) Keseimbangan a simetri : keseimbangan yang diterapkan pada pengaturan benda atau beberapa bentuk / warna yang tidak sama ukuran besar kecilnya benda, atau tidak sama posisi cara meletakkannya.
3) Keseimbangan skew simetri : keseimbangan yang diterapkan pada beberapa bentuk benda atau bidang yang sama tapi sehadap penerapannya banyak dipergunakan untuk menggambar hiasan.
(http://eka.web.id/prinsip-dasar-dalam-seni-rupa.html)

b. Proporsi (perbandingan)

Adalah upaya pengaturan yang berkenaan dengan ukuran antara bagian satu dengan bagian lainnya. Besar kecil, luas, sempit, panjang pendek, atau tinggi rendah adalah persoaalan Proporsi. Dalam Seni Rupa

prinsip proporsi ini digunakan untuk mempertimbangkan perbandingan bidang kertas atau kanvas dengan objek yang digambar atau di lukis. Prinsip perbandingan lebih menekankan pada varisasi atau keragaman ukuran unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan yang utuh.

c. Faktor unity (kesatuan)

> Kesatuan yan dimaksud disini adalah kesatuan yang ditinjau dari segi penataan/pengaturan/penerapan atau rangkaian hingga benda-benda yang diatur dalam gambar satu sama lain saling mendukung, apabila dikurangi salah satu bagian akan terjadi ketidak wajaran atau ketidak seimbangan.
> Ada dua macam yaitu:
> 1) Kesatuan antara bagian-bagian benda dalam satu unit benda, bila benda tersebut pada satu nama missal: teko, cangkir, dengan jelas dapat secara normatif apa bila benda tersebut adalah teko, karena ada elemen yang mendukung dalam satu kesatuan missal ; pada teko tersebut ada body, penyangga, tutup, tempat pancuran air, dan elemen-elemen tersebut benar-benar punya ukuran tertentu yang normatif.
> 2) Kesatuan dalam penataan (penerapan) bagaiman menata / mengatur benda yang Nampak satu sama lain saling mendukung hingga menghasilkan penataan yang serasi / artistic dalam melakukan pekerjaan menggambarkan yang terdiri beberapa benda maka faktor kesatuan (unity) sangat menentukan kebenaran kualitas pekerjaan tersebut.
> http://eka.web.id/prinsip-dasar-dalam-seni-rupa.html

d. Prinsip Irama

Prinsip Irama : Prinsip ini di timbulkan dari kesan gerak dari unsur yang melekat pada karyanya yang dapat diupayakan melalui pengulangan, pergantian, perubahan ukuran, dan gerak mengalun.
http://senirupapgsd.blogspot.com/2009/04/prinsip-prinsip-seni-rupa-di-dalam.html

e. Prinsip Keselarasan :

> Lazim disebut dengan prinsip Harmoni atau Keserasian adalah timbul dengan adanya kesamaan, kesesuaian, dan tidak adanya pertentangan. Dalam Seni Rupa prinsip Keselarasan dapat dibuat dengan cara menata unsur-unsur yang mungkin sama, sesuai dan tidak ada yang berbeda secara mencolok.
> http://senirupapgsd.blogspot.com/2009/04/prinsip-prinsip-seni-rupa-di-dalam.html

B. Kerangka Konseptual

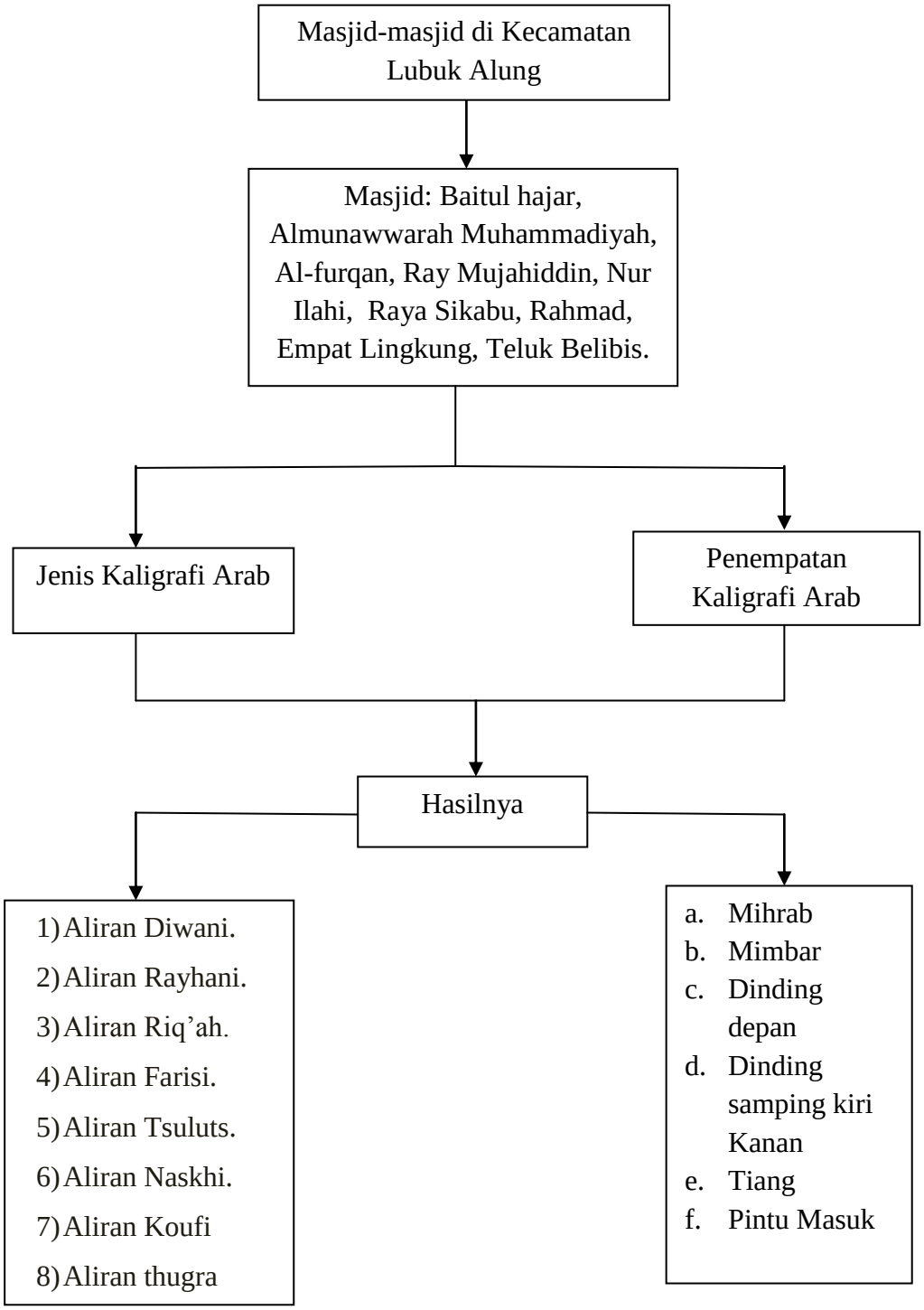

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil paparan data dan hasil penelitian yang telah dibuat pada bab IV tadi maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kaligrafi Arab yang ada di masjid-masjid di Kecamatan Lubuk Alung yaitu jenis kaligrafi Tsulus, Koufi, Naskhi, Diwani.
2. Penempatan-penempatan kligrafi Arab yang ada di masjid-masjid yang ada di kecamtan Lubuk Alung tersebut yaitu, pada dinding-dinding depan masjid, pada mihrab, mimbar dan tiang masjid. Dari sekian banyak tempat penempatannya yang paling didominasi banyak diletakkan di dinding bagian tengah depan masjid. Sementara penempatan-penempatan kaligrafi pada masjid tersebut sudah mengikuti prinsip-prinsip seni yang baik yaitu keseimbangan yang baik, kesatuan bentuk, dan iram.

B. Saran

Mengacu dari kesimpulan yang ada diatas dapat diambil beberapa saran yaitu:

1. Pada pengurus masjid lebih memperhatikan masjid supaya lebih bisa membuat masjid lebih indah lagi dan bagus.
2. Pada masyarakat supaya bisa menghargai kaligrafi tidak hanya sebagai suatu hiasan saja dalam sebuah masjid tetapi juga bisa mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

Eswendi. et al.2010. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang. Jurusan Seni rupa Universitas Negeri Padang

Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial *(Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)

Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam Dan Pertumbuhan dan Perkembangan*. Bandung: Angkasa

http://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-dunia-islam/

http://eka.web.id/prinsip-dasar-dalam-seni-rupa.html

http://senirupapgsd.blogspot.com/2009/04/prinsip-prinsip-seni-rupa-di-dalam.html

http://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/pengertian-kaligrafi/

http://exalute.wordpress.com/2009/03/29/definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli/

http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html

http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/

http://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2009/12/18/sistematika-penulisan-tata-tulis-laporan-penelitianskripsi/

http://majlisdzikrullahpekojan.org/sains-islam/seni-dan-gaya-penulisan-kaligrafi.html